



Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020

Hadli¹⁾ ; Sri Ermeila²⁾ ; Asma Mario³⁾

¹⁾Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas IBA Palembang

^{2,3)} Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas IBA Palembang

Email: ¹⁾ hadlihadli8079@gmail.com; ²⁾ ermeilasri05@gmail.com; ³⁾ asmamario10@gmail.com

How to Cite :

Hadli., Ermeila, S., Mario, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received 08 September 2022]

Revised [22 Desember 2022]

Accepted [31 Desember 2022]

KEYWORDS

Intellectual Capital; Value Added Capital Employed (VACE); Value Added Human Capital (VAHC); Value Added Structural Capital (STVA); Financial Performance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Dalam menghadapi kemajuan teknologi dan inovasi serta persaingan yang ketat antar perusahaan, perusahaan mendorong perusahaan untuk mengubah kebiasaannya dalam mengelola usahanya, yang semula berbasis tenaga kerja menuju usaha dengan ciri utama ilmu pengetahuan. Pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan tidak lepas dari campur tangan sumber daya manusia di dalamnya. Namun, masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum mengelola Intellectual Capital secara optimal. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan analisis regresi linier berganda dan diuji hipotesis antar variabel penelitian, baik secara parsial maupun simultan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan. Pengelolaan data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan VACE, VAHC dan STVA berpengaruh positif signifikan, namun secara parsial hanya variabel STVA yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

ABSTRACT

In the face of technological advancements and innovations as well as intense competition between companies, companies are encouraging companies to change their habits in managing their businesses, which were previously based on labor towards businesses with the main characteristics of science. The management of all company resources cannot be separated from the intervention of human resources in it. However, there are still many companies in Indonesia that have not managed Intellectual Capital optimally. The research was conducted to show the effect of Intellectual Capital on financial performance as measured by Return On Equity . The data that has been obtained is then processed by multiple linear regression analysis and tested on hypotheses between research variables, either partially or simultaneously in order to know the effect given. The data management used SPSS version 25. The results showed that simultaneously VACE, VAHC and STVA had a significant positive effect, but partially only the STVA variable had no effect on financial performance (ROE).

PENDAHULUAN

Pada dunia bisnis, pengambilan keputusan investor harus didasari oleh dasar yang kuat sehingga keputusan yang diambil dapat mendekati harapan dari investor tersebut. Dengan berkembangnya teknologi informasi maka semakin mudah bagi investor untuk mendapatkan referensi terkait perusahaan yang akan dijadikan tempat menginvestasikan unag mereka. Investor akan menanamkan modal mereka dengan melihat nilai tambah (*Value Added*) yang dimiliki oleh perusahaan, terlebih dengan melihat kondisi tergabungnya Indonesia dalam *ASEAN Economics Community* dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan modal (Anjani dan Dillak, 2017). Untuk meningkatkan *value added* perusahaan di perlukan kemampuan pengelola dana investasi dan sumber dana yang dimiliki perusahaan yang baik. Selain itu, demi meningkatkan *value added* perusahaan ditengah ketatnya persaingan mendorong perusahaan-perusahaan mengganti kebiasaan mereka dalam mengelola usahanya, yang sebelumnya berlandaskan tenaga kerja menuju usaha dengan karakteristik utamanya ilmu pengetahuan (Nurhayati, 2017).

Intellectual capital (modal intelektual) adalah suatu bagian dari aset tidak berwujud yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Modal intelektual dapat memberikan nilai tambah perusahaan apabila diimplementasikan dengan baik. Untuk menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (dana keuangan) dan *intellectual potencial* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Selain itu, *resource based theory* menyebutkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Sumber daya yang berharga dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (Walidayni, 2017).

Fenomena modal intelektual di Indonesia telah ada sejak munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 tentang aset tak berwujud. Aset tak berwujud adalah aset non-moneter teridentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Contoh dari aset tak berwujud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, lisensi, hak kekayaan intelektual dan merk dagang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Pengelolaan aset perusahaan yang optimal baik itu aset tetap, aset tidak tetap, aset berwujud maupun aset tidak berwujud sehingga menciptakan keunggulan kompetitif pada *value added* perusahaan tidak lepas dari keikutsertaan sumber daya manusia didalamnya. Menurut Febriany (2020) *intellectual capital* atau yang disingkat dengan IC adalah bagian harta tidak berwujud yang bisa menghasilkan keunggulan bersaing bagi perusahaan. IC terbagi dalam 3 hal, yaitu *human capital* yang berdasarkan pengetahuan, keterampilan, motivasi dan integritas yang dimiliki tenaga kerja. *Structural capital* yaitu berkaitan dengan budaya yang dibangun oleh perusahaan, program komputerisasi dan teknologi yang digunakan. Adapun *capital employed* adalah hubungan baik dengan pemasok, pelayanan dengan konsumen serta loyalitas konsumen. Menurut Lusda dkk (2018) jika ketiga bagian dari IC tersebut digunakan secara dinamis dan berkelanjutan akan menghasilkan *value added* dalam perusahaan, sehingga memberikan dampak positif dengan meningkatnya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua potensi yang ada guna mencapai tujuannya. Menurut Perdana (2019) pengukuran atas penilaian kinerja bisnis ini dapat digunakan sebagai informasi ketika membuat keputusan bagi pihak dalam maupun luar perusahaan. Pihak yang sangat membutuhkan informasi tersebut yaitu investor guna menentukan perusahaan untuk berinvestasi.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan *Return On Equity*. Menurut Widasari & Faridoh (2017) ROE adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri guna menghasilkan keuntungan bagi investor. Dalam sudut pandang investor, nilai ROE yang tinggi akan memberi peluang besar perusahaan

dalam memperoleh pengembalian modal atau penghasilan bagi investor. Banyak penelitian terdahulu di Indonesia yang membahas mengenai *Intellectual Capital* dan pengaruhnya akan kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya hasil penelitian Saragih (2017) bahwa secara bersamaan IC memberikan pengaruh yang positif serta signifikan atas kinerja perusahaan. Secara individual hanya komponen IC seperti *Value Added Structural Capital* dan *Value Added Customer Capital* yang memberi pengaruh positif signifikan sedangkan *Value Added Human Capital* tidak memberikan pengaruhnya atas kinerja atau performa keuangan. Ketidakstabilan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai IC mengundang ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih detail mengenai dampak *Intellectual Capital* atas kinerja keuangan suatu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Febriany (2019). Penelitian tersebut meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100 Index. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang semakin baik yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar dalam index Kompas 100, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Adapun pembaharuan pada penelitian yaitu dengan merubah sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel tersebut dikarenakan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor bisnis yang memiliki volatilitas tinggi dibandingkan sektor lainnya sehingga peneliti tertarik untuk mengambil sektor tersebut sebagai sampel penelitian. Pembaharuan lainnya pada penelitian ini yaitu perbedaan variabel penelitian yang dihitung menggunakan 3 indikator yaitu: *Value added Employed*, *Value Added Human Capital*, serta *Value Added Structural Capital*.

LANDASAN TEORI

Resource Based Theory

Resource Based Theory membahas tentang bagaimana sumber daya perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien sehingga akhirnya dapat menciptakan keunggulan bersaing. Sumber daya yang kompeten dapat menjadikan perusahaan mampu bersaing dan memiliki keunggulan dari para pesaingnya. Perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik.

Sumber daya yang berharga dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. Oleh karena itulah modal intelektual menjadi kunci untuk menciptakan value added bagi perusahaan (Walidayni, 2017). Menurut Angela (2016), dalam menentukan sumber daya kunci, Resource Based Theory memberikan beberapa kriteria, antara lain:

1. Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing.
2. Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Terdapat empat karakteristik yang mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya tersebut unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.
3. Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.
4. Daya tahan sumber daya, semakin lambat suatu sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut.

Stakeholders Theory

Teori yang dicetuskan Freeman (1984) ini menganggap bahwa stakeholder dapat mempengaruhi kelangsungan suatu usaha, sehingga stakeholder menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangannya. Stakeholder adalah segala aspek yang berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti karyawan, investor, konsumen, pemerintah hingga masyarakat dan lingkungan (Belkaoui, 2003) dan (Afandi & Riharjo, 2017).

Modal Intelektual

Menurut Wijayani (2017), modal intelektual mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki suatu kolektivitas sosial seperti organisasi, komunitas intelektual, atau praktik profesional. Modal intelektual mampu mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Sedangkan menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003), modal intelektual dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Adapun contoh yang tepat untuk menggambarkan modal intelektual yang dimiliki perusahaan antara lain Aset berwujud seperti tanah, mesin, gedung, serta peralatan merupakan bahan baku yang dijadikan dasar dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Ketika sumber kekayaan perusahaan tersebut sulit didapatkan maka perusahaan perlu mencari sumber kekayaan lain, seperti Intellectual capital yg berbasis pengetahuan (Tarigan & Septiani, 2017).

Capital Employed (CE)

Capital Employed merupakan hubungan perusahaan dengan rekan bisnisnya sebagai contoh pemasok, loyalitas konsumen dalam pembelian karena layanan yang memuaskan dari perusahaan serta hubungan yang baik di ruang lingkup perusahaan (Greenblatt, 2010) dan (Ardianto & Sha, 2020).

Human Capital (HC)

Human capital adalah pengalaman, pengetahuan, kompetensi, dan keahlian manusia dalam mengelola sumber daya atau sarana yang ada di perusahaan. Pengetahuan dan keahlian atau keterampilan pegawai sangat mempengaruhi perusahaan dalam berinovasi guna menciptakan nilai perusahaan (Saragih, 2017).

Structural Capital (SC)

Structural capital menekankan pada modal intelektual yang tidak berasal dari manusia. Contohnya struktur organisasi, budaya perusahaan, pembelajaran organisasi, sistem operasional perusahaan, serta database Chen, dkk., (2004) dan Wirawan (2017).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan yang dihitung dengan rasio keuangan (Sukhemi, 2007) dan (Wijayani, 2017). Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan akan diukur dengan menggunakan salah satu indikator keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio perbandingan profitabilitas yang mengukur besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan dari modal perusahaan. Besar kecilnya rasio ROE pada laporan keuangan menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan (Isvara dkk., 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Metode ini merupakan model yang digunakan untuk menganalisis terjadinya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Formula analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Y : Variabel Terikat (Intellectual Capital)

X₁, X₂, X₃ : Variabel bebas (Kinerja Keuangan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan analisis Regresi Linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,202	0,009		-22,955	0,000
VACE	0,742	0,012	0,881	64,363	0,000
VAHC	0,045	0,011	0,138	4,097	0,000
STVA	0,083	0,042	0,063	1,966	0,052

Dari tabel diatas maka diperoleh nilai untuk model regresi yang digunakan, yaitu

$$ROE = -0,202 + 0,742VACE + 0,045VAHC + 0,083STVA + e$$

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
VACE	100	0,138	1,929	0,424	0,376
VAHC	100	1,006	4,322	2,057	0,975
STVA	100	0,006	0,769	0,410	0,237
ROE	100	0,001	1,451	0,239	0,317

Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 100 data. VACE merupakan salah satu unsur IC yang memiliki nilai minimum 0,138 berarti perusahaan dianggap kurang mampu dalam memaksimalkan penggunaan modal yang tersedia seperti modal sendiri dan laba bersih. Nilai tertinggi atau maksimum yaitu 1,929 berarti perusahaan telah dapat memanfaatkan dana secara maksimal baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari laba bersih. Rata-ratanya yaitu 0,424 dan standar deviasi yaitu 0,376 yang menggambarkan bahwa ukuran penyebaran data VACE sebesar 0,376 dari 100 sampel penelitian.

VAHC memiliki nilai minimum 1,006 berarti perusahaan dianggap kurang mampu dalam mewujudkan efisiensi kinerja karyawan sehingga nilai VAHC yang dihasilkan juga rendah. Nilai tertinggi atau maksimum yaitu 4,322 berarti perusahaan telah berhasil dalam mewujudkan efisiensi kinerja karyawannya sehingga menghasilkan nilai VAHC yang tinggi. Rata-ratanya yaitu 2,057 serta standar deviasi yaitu 0,975 yang menggambarkan bahwa ukuran penyebaran data VAHC sebesar 0,975 dari 100 sampel penelitian.

STVA memiliki nilai minimum 0,006 berarti perusahaan dianggap kurang mampu dalam mewujudkan efisiensi hubungan atau struktur perusahaan sehingga nilai STVA yang dihasilkan juga rendah. Nilai tertinggi atau maksimum yaitu 0,769 berarti perusahaan telah dapat dalam memanfaatkan hubungan atau struktur perusahaan sehingga dihasilkan nilai STVA yang tinggi. Rata-ratanya yaitu 0,410 serta standar deviasi yaitu 0,237 yang menggambarkan bahwa ukuran penyebaran data STVA sebesar 0,237 dari 100 sampel penelitian. ROE memiliki nilai minimum 0,001

menggambarkan return equity terendah yang diperoleh oleh perusahaan. Nilai tertinggi atau maksimum yaitu 1,451 berarti nilai tersebut adalah nilai return equity tertinggi perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0,239 serta nilai strandar deviasi sebesar 0,317.

Uji Hipotesis

Pengujian pada penelitian ini akan berfokus dengan menggunakan metode regresi berganda. Pengujian hipotesis regresi berganda digunakan karena telah dirasa cukup untuk mencari jawaban dari hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan alat hitung statistik berbantu komputer:

Tabel 3. Uji hipotesis (Uji t)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-2.202	0.009		-22.955	0.000
VACE	0.742	0.012	0.881	64.363	0.000
VAHC	0.045	0.011	0.138	4.097	0.000
STVA	0.083	0.042	0.063	1.966	0.052

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Nilai t hitung VACE 64,363 lebih besar dari t tabel 1,984 serta signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa VACE memberi pengaruhnya yang bernilai positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), dengan kata lain hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima. Nilai t hitung VAHC 4,097 > t tabel 1,984 serta signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ yang artinya VAHC memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), maka H2 diterima. Berbeda dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa hipotesis tersebut ditolak pada penelitian, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung STVA 1,966 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,984 serta signifikansi bernilai $0,052 > 0,05$.

Pada pengujian Hipotesis pertama menunjukkan *Value Added Capital Employed* memiliki pengaruh positif yang signifikan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan intelektual suatu perusahaan juga memerlukan modal fisik (VACE), tanpa modal fisik IC tidak dapat menciptakan nilainya sendiri. Penggunaan modal fisik yang efisien tentu akan menghasilkan tingginya tingkat return pada perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya. Return dari pemanfaatan modal fisik akan menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sendari & Isbana (2018) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat efisiensi VACE maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan dihasilkan.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa Value Added Human Capital (VAHC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada ROE. Hasil pengujian hipotesis kedua menggambarkan bahwa human capital yang diartikan sebagai suatu kemampuan, keahlian, pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki karyawan dapat meningkatkan daya produksi serta kinerja keuangan perusahaan Heryustitriasputri & Suzan (2019). Maka manajer perusahaan diharapkan dapat memberikan sebuah pelatihan, seminar bahkan memberikan kesempatan karyawan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara cepat, sehingga akan meningkatkan efisiensi karyawan yang akan meningkatkan pula kinerja perusahaan (Amalia & Rokhyadi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Heryustitriasputri & Suzan (2019) bahwa dana yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja dalam mengelola pengetahuan, keahlian serta kreativitas dapat menghasilkan sumber daya yang memiliki kualitas sehingga menciptakan nilai tambah dan

meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas salah satunya dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang ada pada perusahaan.

Berbeda dengan hipotesis pertama dan kedua, hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan terjadi penolakan hubungan antara STVA dan kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan pada ROE. Hal ini menjelaskan bahwa STVA belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas keuangan perusahaan. STVA belum dapat mendukung sumber daya manusia dalam mengembangkan gagasan dan produk guna peningkatan kinerja. Dimana struktur organisasi, budaya dalam perusahaan dan sistem operasional perusahaan belum efektif jika digunakan untuk menciptakan nilai tambah. Pengetahuan yang tinggi dalam perusahaan belum menjamin kalau perusahaan tersebut dapat memenuhi prosedur rutin dan struktur yang akan mendukung tenaga kerja dalam meningkatkan kinerja bisnis (Heryustitriaputri & Suzan, 2019). Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Sendari & Isbanah (2018) dan Hati & Fansyuri (2019) yang dalam penelitiannya menunjukkan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kendati demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchlis & Suzan (2020) dan Siregar dkk., (2020) yang menyatakan bahwa STVA tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu Intellectual capital yang dihitung dengan VACE, VAHC dan STVA secara bersamaan memberi pengaruhnya yang bernilai positif serta signifikan atas kinerja atau performa keuangan yang pengukurannya menggunakan rasio profitabilitas ROE. Namun, jika perusahaan sektor industri barang konsumsi tersebut menggunakan komponen IC secara individual, maka hanya satu komponen IC yaitu STVA yang tidak memberikan pengaruhnya atas kinerja keuangan (ROE) ini disebabkan SC belum dapat mendukung sumber daya manusia dalam mengembangkan gagasan dan produk guna peningkatan kinerja. Dimana struktur organisasi, budaya dalam perusahaan dan sistem operasional perusahaan belum efektif jika digunakan untuk menciptakan nilai tambah. Pengetahuan yang tinggi dalam perusahaan belum menjamin kalau perusahaan tersebut dapat memenuhi prosedur rutin dan terstruktur yang akan mendukung tenaga kerja dalam meningkatkan kinerja bisnis (Heryustitriaputri & Suzan, 2019).

Saran

Adapun saran dari penelitian yang ini adalah sebagai berikut : Agar perusahaan lebih mengoptimalkan pengelolaan komponen Intellectual Capital dalam menghasilkan nilai tambah guna untuk meningkatkan kinerja keuangan dan investor lebih memperhatikan dalam memutuskan memilih suatu perusahaan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, C. D. F., & Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6).
- Amalia, L., & Rokhayadi, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Advertising, Printing, dan Media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(5), 187–200.
- Anjani, A., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 307–321.
- Ardianto, B. T., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Firm Size, dan Leverage Terhadap Financial Performance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 422-430.

- Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of U.S. Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, 2(4), 215–226.
- Chen, J., Zhu, Z., & Xie, H. Y. (2004). Measuring intellectual capital: A new model and empirical study. *Journal of Intellectual Capital*, 1(5), 195–212.
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(17).
- Greenblatt, J. (2010). *The Little Book That Still Beats the Market*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Heryustitriputri, A., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (Vaic™) Terhadap Kinerja Keuangan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 283–297.
- Isvara, K. Y. M. D., Wahyuni, M. A., & Julianto, P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(8), 50–56.
- Lusda, I. M., Wijayanto, H., & Hakim, D. B. (2017). Modal Intelektual Pada Perusahaan-Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 1(6), 58–81.
- Muchlis, F. A., & Suzan, L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). In *eProceedings of Management*.
- Nurhayati, S. (2017). Pengaruh citra merek, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian handphone samsung di yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(4).
- Pangeran, G. P. P., & Riduwan, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–20.
- Perdana, E. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Harga Saham Melalui ROA sebagai Variabel Pemeditasi pada Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 2(24), 181–193.
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Struktural Capital dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 1–24.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 1(5), 35–57.
- Sendari, S., & Dewi Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen Di Bei 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 3(6), 173–182.
- Sukhemi. (2007). Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom, Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(6), 693–717.
- Widasari, E., & Faridoh, V. (2017). Pengaruh return on invesment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS) dan economic value added (EVA) terhadap return saham. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 2(4).
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(2), 97–116.
- Wirawan, S. (2017). Capital, Structural Capital, dan Customer Capital Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Tabalong. *Jurnal PubBis*, 2(1), 387–404.